BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perusahaan merupakan salah satu penopang dan penggerak perekonomian nasional. Peranan perusahaan dalam peningkatan pertumbuhan ekonomi nasional merupakan bagian dari kontribusi positifnya. Penciptaan lapangan kerja, produk barang serta jasa yang dihasilkan dari usaha perusahaan, dan pembayaran pajak yang memberikan pendapatan bagi negara merupakan kontribusi yang dirasakan besar manfaatnya.

Namun di sisi lain aktivitas perusahaan khususnya di bidang industri telah menyebabkan terjadinya masalah pada lingkungan dan tingkat perekonomian masyarakat yang berjarak dalam suatu wilayah. Keadaan ini diperparah dengan kurang ditanggapinya berbagai tuntutan masyarakat dalam permasalahan lingkungan, kesejahteraan masyarakat sekitar, dan lain-lain oleh perusahaan. Busyra Azheri berpendapat hal ini dikarenakan kultur perusahaan yang didominasi cara berpikir dan perilaku ekonomi yang hanya berorientasi keuntungan (*profit orientate*).[1]

Perusahaan yang didirikan di suatu wilayah dan berada di tengah-tengah masyarakat yang memperoleh keuntungan dari hasil usaha yang dijalankan seharusnya saat ini merubah cara berpikir tersebut. Menurut Busyra Azheri, perusahaan bukan lagi sebagai entitas yang hanya mementingkan diri sendiri

[1] Busyra Azheri, "*Corporate Social Responsibility : Dari Voluntary Menjadi Mandatory*", Rajawali Pers, Jakarta, 2012, hlm. 3.

(*selfish*) dan/atau eksklusivitas dari lingkungan masyarakat, tetapi sebagai sebuah entitas badan hukum yang wajib melakukan adaptasi sosio kultural dengan lingkungan di mana ia berada, serta dapat dimintai pertanggungjawaban layaknya subjek hukum pada umumnya.[2]

Di Indonesia seluruh perusahaan diwajibkan untuk memiliki tanggung jawab sosial. Tanggungjawab sosial perusahaan sudah menjadi sebuah strategi dalam berbisnis bukan lagi hanya menjadi bentuk filantropi dari perusahaan semata. Tanggung jawab sosial selain untuk menetapi kewajiban perusahaan terhadap negara, lebih jauh tanggung jawab perusahaan dilakukan sebagai salah satu strategi bisnis. Apabila perusahaan melakukan tanggung jawab sosial maka timbal balik yang diterima perusahaan adalah nama baik perusahaan di mata masyarakat atau konsumen serta telah memenuhi peraturan negara.

CSR (Corporate *Social Responsibility*) merupakan salah satu kewajiban yang harus dilaksanakan oleh perusahaan sesuai dengan isi pasal 74 Undang-Undang Perseroan Terbatas (UUPT) yang terbaru, yakni UU Nomor 40 Tahun 2007. Melalui undang-undang ini, industri atau koperasi-koperasi wajib untuk melaksanakanya, tetapi kewajiban ini bukan suatu beban yang memberatkan. Perlu diingat pembangunan suatu negara bukan hanya tangungjawab pemerintah dan industri saja, tetapi setiap insan manusia berperan untuk mewujudkan kesejahteraan sosial dan pengelolaan kualitas hidup masyarakat.

Sekelompok orang yang mempunyai tujuan sama serta berusaha untuk mencapai tujuan tersebut secara bersama dalam satu unit bisnis, yang di dalamnya

---

[2] *Ibid*, hlm. 5

merupakan definisi perusahaan menurut Nor Hadi.[3] Perusahaan didirikan untuk meningkatkan kesejahteraan bagi para pemilik perusahaan (*shareholder*) dan para pemberi modal. Bagi masyarakat, kehadiran *Corporate Social Responsibility* yang selanjutnya disingkat dengan CSR sangat menolong bagi kehidupan masyarakat. Tercipta hubungan yang baik dan saling menguntungkan antara perusahaan dan masyarakat. Disamping itu tercipta juga hubungan antara perusahaan dengan masyarakat sebagai konsumen sama-sama diuntungkan. Perusahaan mendapat citra yang positif akan semakin memantapkan eksistensi di dunia industri yang ada sedangkan masyarakat diuntungkan dengan program yang dilakukan oleh perusahaan untuk kesejahteraan masyarakat.[4]

Tanggung jawab sosial perusahaan/CSR lebih menunjukkan kepedulian perusahaan terhadap kepentingan pihak-pihak secara lebih luas (*stakeholders*) daripada hanya sekedar mementingkan kepentingan perusahaan sendiri. Tanggung jawab sosial perusahaan/CSR berkaitan dengan hubungan antara perusahaan dengan pelanggan, karyawan, pemasok, investor, komunitas masyarakat, pemerintah, dan juga kompetitornya. Kepedulian perusahaan sebagai bagian dari tanggung jawab sosial perusahaan/CSR terwujud dalam komitmen perusahaan untuk mempertanggungjawabkan dampak-dampak dari kegiatan usaha yang dijalankannya dalam aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan yang sejalan dengan konsep *Triple Bottom Line.*

Pelaksanaan CSR karena seringkali diselenggarakan dengan jumlah biaya yang tidak sedikit, maka CSR identik dengan perusahan besar yang ternama.

---

[3] Nor Hadi, "*Corporate Social Responsibility"*, Graha Ilmu, Yogyakarta, 2011, hlm.25.
[4] Osborne, David, and Ted Gaebler. "*Reinventing Government : How The Entrepreneur Spirit is Transforming The Public Service"*, Pustaka Binaman Pressindo, Jakarta, 1992, hlm. 101.

Permasalahannya adalah dengan kekuatan sumberdaya yang ada dengan kekuatan sumber daya yang dimilikinya, perusahan-perusahan besar dan ternama ini mampu membentuk opini publik yang mengesankan seolah-olah mereka telah melaksanakan CSR, padahal yang dilakukanya hanya semata-mata aktivitas *filantropis*, bahkan boleh jadi dilakukan untuk menutupi perilaku-perilaku yang tidak etis serta perbuatan melanggar hukum.[5]

Diidentikkannya CSR dengan perusahaan besar dan ternama membawa implikasi lain. Bila perusahaan besar dan ternama tersebut melakukan perbuatan yang tidak etis bahkan melanggar hukum, maka sorotan tajam publik akan mengarah kepada mereka. Namun bila yang melakukanya perusahaan kecil atau menengah yang kurang ternama, maka publik cenderung untuk kurang peduli, ataupun publik menarik perhatian, perhatian yang diberikan tidak sebesar bila yang melakukannya adalah perusahaan besar yang ternama. Padahal perilaku-perilaku yang tidak etis serta perubahan melanggar hukum yang dilakukan oleh siapapun tidak dapat diterima.

Perusahaan-perusahaan skala besar akan membangun citra positif kepada masyarakat sehingga menjadi perusahaan yang dianggap baik oleh masyarakat. Hasil akhir dari membangun citra positif perusahaan di masyarakat adalah semakin banyaknya masyarakat sebagai konsumen membeli produk-produk atau jasa yang disediakan oleh perusahaan. *Corporate Social Responsibility* di negara-negara maju menjadi salah satu strategi bisnis dalam menjaga eksistensi sebuah perusahaan.

---

[5] Margiono, *"Menuju Corporate Social Leadersip"*, Suara Pembaruan Jakarta, 2006, hlm.2

Kewajiban pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan/CSR yang telah menjadi tanggung jawab hukum perusahaaan dari segi ekonomis dianggap tidak menguntungkan, tetapi jika dilakukan dengan benar, efektif, terstruktur, dan bersifat jangka panjang bukan hal yang mustahil jika kegiatan tersebut dapat memberi keuntungan ekonomis kepada perusahaan. Perusahaan dapat membentuk citra (*image)* perusahaan yang positif dan hal ini sangat penting bagi kepentingan ekonomis perusahaan seperti untuk pemasaran produk dari perusahaan dan juga untuk mendapatkan kepercayaan dari para investor.[6]

Tanggung jawab sosial perusahaan/CSR dan juga tidak mengorbankan kepentingan umum. Perusahaan pada dasarnya didirikan untuk mendapat keuntungan dan hal tersebut merupakan tanggung jawab ekonomi dari perusahaan, tetapi keuntungan tersebut juga harus diperoleh tanpa mengorbankan masyarakat dan nilai-nilai etis. Termasuk dalam hal ini salah satu jenis perusahaan yang memiliki tanggung jawab sosial perusahaan/ CSR adalah perusahaan industri rokok. Perusahaan industri rokok merupakan salah satu jenis perusahaan yang mengelola dan memanfaatkan sumber daya alam. Perusahaan industri rokok mengelola dan memanfaatkan sumber daya alam berupa tanaman industri jenis tembakau sebagai bahan baku produksinya.

Perusahaan industri rokok diakui memberi sumbangsih dalam menggerakkan ekonomi nasional karena mempunyai *multiplier effect* yang sangat luas seperti menumbuhkan industri jasa terkait, penyediaan lapangan usaha, dan penyerapan tenaga kerja mencapai 6,1 juta orang terutama di daerah penghasil

---

[6] Binoto Nadapdap, "*Hukum Perseroan Terbatas"*, Permata Aksara, Jakarta, 2012, hlm. 138.

tembakau, cengkeh, dan sentra-sentra produksi rokok, selain itu juga penerimaan negara yang diperoleh dari cukai rokok cukup besar.

PT. Djarum merupakan salah satu perusahaan rokok terbesar di Indonesia juga menerapkan program *Corporate Social Responsibility*. Hal ini ditandai dengan didirikannya divisi khusus *Corporate Social Responsibility*. Pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* diaplikasikan oleh PT Djarum dalam lima nilai inti dari perusahaan yaitu :

a) fokus pada pelanggan;
b) profesionalisme;
c) organisasi yang terus belajar;
d) satu keluarga;
e) tanggung jawab sosial.

Salah satu unit PT Djarum yang terdapat di Kabupaten Kudus adalah PT Djarum yang berada di Desa Bakalan Krapyak Kudus, yang merupakan unit proses produksi PT. Djarum. Penerapan tanggung jawab sosial diperlukan bagi masyarakat sekitar, hal ini disebabkan proses produksi perusahaan juga sedikit banyak mengganggu masyarakat sekitar berupa bau proses, kebisingan, lalu lintas yang terganggu ketika karyawan masuk dan keluar kerja.

Berangkat dari permasalahan masih terdapatnya perusahaan yang belum melakukan kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan/CSR dan masih banyak perusahaan yang menganggap kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan/ CSR hanya merupakan kegiatan sukarela (*voluntary*), sedangkan kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan/CSR lebih merupakan suatu komitmen bersama yang berkelanjutan dari perusahaan untuk bersama-sama bertanggung jawab terhadap masalah-masalah sosial. Bukan hanya sekedar kegiatan yang terfokus pada

kedermawanan (*philanthropy*) dan kemurahan hati (*charity*). Termasuk juga perusahaan industri rokok yang merupakan jenis perusahaan yang menjalankan kegiatan usahanya dengan mengelola dan memanfaatkan sumber daya alam. Penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan studi pada PT Djarum Kudus, Jawa Tengah yang merupakan salah satu perusahaan industri rokok di Indonesia yang melaksanakan program tanggung jawab sosial perusahaan/CSR.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis mengambil judul penelitian tesis "**Implementasi *Corporate Social Responsibility* Berdasarkan Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas di PT. Djarum Kudus Sebagai Wujud Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Untuk Pelayanan Masyarakat Sekitar**"

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini akan menfokuskan pada masalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah implementasi *Corporate Social Responsibility* PT. Djarum Kudus sebagai wujud tanggung jawab sosial perusahaan untuk pelayanan masyarakat sekitar?
2. Faktor-faktor apa saja yang menghambat penerapan *Corporate Social Responsibility* PT. Djarum Kudus sebagai wujud tanggung jawab sosial perusahaan untuk pelayanan masyarakat sekitar?

C. Keasliaan Penelitian

Keaslian penelitian ini berdasarkan pada beberapa penelitian terdahulu yang mempunyai karekteristik yang relatif sama dalam hal tema kajian, meskipun berbeda dalam hal kriteria subjek, jumlah dan posisi variabel penelitian atau metode analisis yang digunakan. Untuk menghindari kesamaan penulisan, plagiatisme, maka berikut ini peneliti sampaikan beberapa hasil penelitian sebelumnya yang memiliki relevansi dengan penelitian ini, antara lain seperti yang tertera pada tabel 1.1. dibawah ini.

Tabel 1.1.

Penelitian Terdahulu

No	Nama Penulis	Judul/Bahasan	Tahun
1	Bambang Sumantri dan Herwan Parwiyanto	Penelitian tersebut membahas mengenai dimensi pelayanan yang ada di PDAM Kabupaten Sragen, sedangkan dalam penelitian ini pelayanan umum difokuskan dalam melayani masyarakat sekitar sebagai tanggung jawab sosial perusahaan. Adapun kesamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama membahas permasalahan memgenai peningkatan pelayanan umum.	2017
2	Hasan Asy'ari	Penelitian Hasan Asy'ari membahas mengenai mengimplementasikan tanggung jawab sosialnya, PT Newmont melakukan kegiatan-kegiatan Pembangunan Masyarakat yaitu pendidikan, Infrastruktur, Perbaikan Kesehatan, Pendidikan Kejuruan dan Pengembangan Bisnis, Program Pertanian dan Perikanan, Program Perbaikan Habitat Laut Minahasa. Kendala-kendala yang ditemui adalah meningkatnya ketidakpercayaan	2009

No	Nama Penulis	Judul/Bahasan	Tahun
		masyarakat dan kesalahan persepsi yang muncul akibat tuduhan pencemaran terhadap operasi Newmont Minahasa Raya sehingga izin penempatan tailing PT NNT, yang mesti diperpanjang pada tahun 2005, akan tetap ditentang oleh LSM anti tambang, Ada kesamaan penelitian Penulis dengan penelitian yang dilakukan oleh Hasan Asy'ari yaitu membahas mengenai tanggung jawab perusahaan terhadap masyarakat sekitar. Perbedaan penelitian terdapat pada objek penelitian yang dilakukan	
3	Ratih Probosiwi	Penelitian Ratih Probosiwi membahas mengenai CSR telah menjadi cara perusahaan untuk membangun citra positif perusahaan di mata masyarakat dan pemerintah, hal inilah juga yang dilakukan oleh PT HM Sampoerna, Tbk melalui kegiatan Sampoerna untuk Indonesia. Melalui kegiatan CSR, Sampoerna sebagai perusahaan rokok telah mendapat posisi "aman" karena telah membantu masyarakat dalam berbagai bidang dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat. Di sisi lain, Sampoerna mengalami peningkatan keuntungan dibanding sebelum penerapan CSR. Ada kesamaan penelitian Penulis dengan penelitian yang dilakukan oleh Ratih Probosiwi yaitu membahas mengenai tanggung jawab perusahaan terhadap masyarakat sekitar. Perbedaan penelitian terdapat pada objek penelitian yang dilakukan	2016

Berdasarkan uraian di atas, maka walau telah ada penelitian sebelumnya baik berkaitan dengan pelayanan umum, namun tetap berbeda dengan penelitian yang peneliti lakukan, dengan demikian, maka topik penelitian yang peneliti lakukan ini benar-benar asli.

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

a. Untuk mengetahui penerapan *Corporate Social Responsibility* PT. Djarum Kudus sebagai wujud tanggung jawab sosial perusahaan untuk pelayanan masyarakat sekitar.

b. Untuk mencermati faktor-faktor apa saja yang menghambat penerapan *Corporate Social Responsibility* PT. Djarum Kudus sebagai wujud tanggung jawab sosial perusahaan untuk pelayanan masyarakat sekitar.

E. Manfaat Penelitian

a. Untuk memberikan masukan kepada PT. Djarum Kudus tentang langkah-langkah strategis dalam meningkatkan pelayanan kepada masyarakat.

b. Untuk menambah informasi dan pengetahuan, terutama bagi mereka yang tertarik terhadap permasalahan pelayanan perusahaan terhadap masyarakat sekitar.

F. Metode Penelitian

Penulis dalam menyusun tesis ini menggunakan metode penelitian sehingga diharapkan data yang didapatkan valid serta data tersebut dapat

dipertanggungjawabkan. Penelitian atau research menurut Sutrisno Hadi adalah proses investigasi secara sistematis dengan cara mempelajari berbagai bahan dan sumber untuk membangun fakta-fakta dan mencapai kesimpulan baru[7]. Metode-metode yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

1. Pendekatan Masalah

Dyah Ochtorina Susanti dan A'an Efendi, mengemukakan bahwa penelitian hukum tersebut meliputi penelitian terhadap identifikasi hukum (hukum tidak tertulis) dan penelitian terhadap efektifitas hukum sehingga pendekatan masalah yang digunakan dalam penelitian tesis ini disebut dengan pendekatan secara yuridis empiris.[8]

Pendekatan yuridis empiris dalam penelitian ini, artinya disamping melakui pendekatan yuridis, penelitian ini juga memerlukan data yang ada di lapangan berdasarkan pengalaman-pengalaman nyata yang kemudian dipergunakan untuk menganalisis data dan membuat kesimpulan mengenai permasalahan yang diteliti yaitu penerapan layanan *General Service* PT Djarum unit Krapyak Kudus terhadap masyarakat sekitar.

2. Spesifikasi Penelitian

Spesifikasi penelitian ini adalah deskriptif dan bersifat kualitatif. Pendekatan deskriftif adalah penelitian yang bertujuan untuk memberikan gambaran seteliti mungkin mengenai manusia, keadaan dan gejala lainnya atau penelitian untuk memecahkan masalah yang ada pada masa sekarang (masalah

---

[7] Hadi Sutrisno, "*Metodologi Research"*, Jilid I, Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, Yogyakarta, 1982, hlm 4.

[8] Dyah Ochtorina Susanti dan A'an Efendi, "*Penelitian Hukum (Legal Research)"*, Sinar Grafika Jakarta, 2014, hlm 18.

aktual) dengan mengumpulkan data, menyusun, mengklarifikasikan, menganalisis dan menginterprestasikan Penelitian ini akan menggambarkan mengenai pelaksanaan layanan *General Service* PT Djarum unit Krapyak Kudus terhadap masyarakat sekitar.

3. Jenis Data

Metode pendekatan yang digunakan merupakan metode pendekatan yuridis empiris, maka data yang dikumpulkan berasal dari data primer sebagai data utama dan data sekunder sebagai data pendukung.

a. Data Primer

Data primer dalam penelitian ini diperoleh dengan melakukan studi lapangan dengan menggunakan teknik atau metode wawancara. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber data. Data ini diperoleh dengan mengadakan wawancara secara langsung dengan responden. Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.[9]

Adapun responden untuk menunjang penelitian ini adalah sebagai berikut :

1) Andreas Bambang Kurniawan selaku Manajer PT. Djarum unit Krapyak Kudus.
2) Bonaventura Sentosa selaku Supervisor *General Service* PT. Djarum unit Krapyak Kudus.
3) Masyarakat sekitar PT. Djarum unit Krapayak Kudus sebanyak 10 orang.

---

[9] Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, "*Metodologi Penelitian"*, Bumi Aksara, Jakarta, 2001, hlm, l81.

Mengingat keterbatasan biaya, waktu dan tenaga dari penulis maka tidak seluruh populasi diteliti. Penelitian hanya dilakukan terhadap mereka yang terpilih menjadi responden. Penentuan responden ini dilakukan secara *purposive sampling*.[10]

b. Data Sekunder

Data sekunder diperoleh dengan melakukan studi kepustakaan (*liberary research*). Menurut Ronny Hanitijo Soemitro, pengumpulan data ini dilakukan dengan studi atau peneilitian kepustakaan (*liberary research*), yaitu dengan mempelajari peraturan-peraturan, dokumen-dokumen maupun buku-buku yang ada kaitannya dengan masalah yang diteliti dan doktrin atau pendapat para sarjana.[11] Pengumpulan data sekunder ini dilakukan dengan tujuan mendapatkan landasan teoritis dan landasan hukum untuk berpijak dalam melakukan analisa data hasil penelitian nantinya. Data yang dikumpulkan berupa bahan hukum primer, bahan hukum sekunder dan bahan hukum tersier.

1) Bahan hukum Primer

Bahan hukum primer adalah bahan hukum yang mempunyai otoritas[12]. Bahan hukum primer terdiri dari berbagai peraturan perundang-undangan. Peraturan perundang-undangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a) Undang-Undang Nomor 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas

---

[10] *Ibid*. hlm 20.
[11] Ronny Hanitijo, Soemitro, "*Metodologi Penelitian Hukum"*, Ghalia Indonesia, Jakarta, 1983, hlm 52.
[12] H. Zainuddin Ali, "*Metode Penelitian Hukum"*, Sinar Grafika, Jakarta, 2009, hlm 54.

b) Peraturan Menteri Sosial RI Nomor 13 Tahun 2012 tentang Forum tanggungjawab dunia usaha dalam penyelenggaraan Kesejahteraan Sosial.

c) Nilai inti perusahaan PT Djarum Kudus.

2) Bahan hukum Sekunder

Buku-buku perpustakaan yang berkaitan dengan CSR dan pelayanan publik untuk mendapatkan konsep maupun teori sebagai landasan dalam pembahasan hasil penelitian, demikian pula hasil-hasil seminar yang relevan.

3) Bahan hukum Tersier

Kamus dan atau esiklopedia yang memberikan petunjuk maupun penjelasan terhadap bahan hukum primer dan bahan hukum sekunder.

4. Metode Pengumpulan Data

Berdasarkan metode pendekatan yang digunakan, maka pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara sebagai berikut :

a. Studi lapangan, yang dilakukan dengan cara wawancara terhadap responden sampel. Adapun jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara bebas terpimpin, yaitu wawancara yang didasarkan pada konsep tetapi pelaksanaannya tidak kaku, sehingga dimungkinkan memunculkan pertanyaan diluar konsep dalam upaya pengembangan atau pendalaman.

b. Studi dokumen, yaitu membaca, mempelajari dan menganalisis literatur, buku-buku, peraturan perundang-undangan dan sumber pustaka lainnya yang berkaitan dengan penulisan tesis.

5. Metode Analisis Data

Metode analisis data adalah metode atau cara untuk mengolah sebuah data menjadi informasi sehingga karakteristik data tersebut menjadi mudah untuk dipahami dan juga bermanfaat untuk menemukan solusi permasalahan, yang terutama adalah masalah yang tentang sebuah penelitian. Metode analisis yang digunakan adalah analisis kualitatif, yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *post positivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan dengan tri-anggulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.[13]

Metode analisis yang digunakan adalah analisis kualitatif, yaitu setelah memperoleh data lengkap dari responden di lapangan, maka selanjutnya diperiksa kembali data yang telah diterima terutama mengenai konsistensi jawaban dari keragaman data yang diterima. Data tersebut selanjutnya dilakukan analisis mengenai faktor pendorong maupun penyebab dari timbulnya masalah yang ada. Analisis dimaksud didasarkan pada kesesuaiannya dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

---

[13] Sugiyono, "*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D"*, Alfabeta, Bandung, 2013, hlm. 63.

G. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan dalam tesis ini diuraikan menjadi beberapa bab sebagai terlihat dalam sistematikan penulisan di bawah ini:

Bab I berupa pendahulan yang berisi penegasan judul, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II berupa berisi tinjauan pustaka yang menjabarkan mengenai Tinjauan Umum Perusahaan, Tinjauan Umum *Corporate Social Responsibility* dan Tinjauan Umum *Stakeholder*.

Bab III berupa hasil penelitian, yaitu memaparkan tentang penerapan *Corporate Social Responsibility* di PT Djarum Kudus dan Faktor-faktor yang menghambat pelaksanaan di PT Djarum Kudus

Bab IV berupa kesimpulan penelitian dan saran untuk penelitian yang akan datang.